**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kinerja Keuangan**
2. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah:

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principl)* dan lainnya.

Sejalan dengan pendapat Fahmi, pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah:

Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengatahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Hery (2015:25) adalah:

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas terttentu. Dengan pengukuran kinerja keungan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha dalam melihat dan mengevaluasi sejauah mana keberhasilan perusahaan dalam membuat laporan keuangan serta menghasilkan laba berdasarkan aktivitas keuangan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat.

1. **Tujuan Pengukuran Kinerja Keungan**

Munawir (2012:31) menyatakan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

1. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabia perusahaan tersebut dilikuidasi, baik

keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang- hutang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

1. **Laporan Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu”.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:5) sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Fahmi (2012:2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

* + 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (2015:10) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2012:23) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah “laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai rincian yang terdapat didalam laporan keuangan yang sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha serta bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

* + 1. **Pengguna Laporan Keuangan**

Prastowo (2015:2) mengemukakan bahwa “Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok dan kreditor usaha lainnya, *stakeholders* (para pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan dan masyarakat”.

Pengguna laporan keuangan menurut Martani (2012:33) adalah:

1. Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

1. Karyawan

Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

1. Pemberian jaminan

Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

1. Pemasok dan kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

1. Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

1. Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

1. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

1. **Pengertian Saham dan Harga Saham** 
   * 1. **Pengertian Saham**

Fahmi (2015:20) mendefinisikan saham (stock) yaitu:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Baridwan (2011:389) menyatakan saham merupakan bukti kepemilikan PT mempunyai beberapa hak yaitu:

1. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
2. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk deviden yang dibagi oleh perusahaan.
3. Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi pemilik saham masing-masing pemegang saham dapat tidak berubah.
4. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dilikuidasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) pengertian saham adalah:

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan sseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat tanda ikut serta investasi modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Dengan menyertakan modal atau menerbitkan surat berharga tersebut, maka menerangkan bahwa pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
2. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
4. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
5. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
6. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
7. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapt dikategorikan menjadi:
8. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
9. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
10. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known,yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
11. saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secra konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
12. saham sklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
    * 1. **Pengertian Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) harga saham adalah “harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik”.

Baridwan (2011:88) menyatakan harga saham ialah sebagai berikut:

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.

1. Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

1. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsru potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

1. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Brigham dan Houston (2013:7) menyatakan harga saham adalah:

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor dan menjadi salah satu indikator pengelolaan perusahaan yang dapat dilihat pada *closing price*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, ini terjadi karena harga saham dapat mempengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
2. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporankeamanan, dan laporan penjualan.
3. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
4. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director annnouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
5. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
6. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
7. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
8. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.
9. Faktor eksternal
10. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
11. Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
12. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

**2.4 Analisis Rasio Keuangan**

**2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2015:297) “analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2015:104) mengemukakan bahwa:

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:162) menjelaskan bahwa:

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan yang lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

**2.4.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Di dalam rasio keuangan tentu memilki beberapa jenis / macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan sebagainya.

Menurut Harahap (2015:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Leverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio Pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian Pasar (*Market based ratio*), adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas adalah rasio yang menunjukan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut Munawir (2014:106), bentuk-bentuk rasio profitability keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
6. Ratio Penilaian (Valuation Ratio)

Menurut Kasmir (2015:105-115), secara umum analisis rasio keuangan terbagi menjadi 5 kategori pengukuran, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

1. Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang.

1. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

1. Rasio pertumbuhan

Rasio Petumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

1. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering ada dalam penganalisisan laporan keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Leverage.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

**2.4.3 *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2015:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek 4

Menurut Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Menurut Danang (2016:127) mengemukakan bahwa:

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut maka akan semakin baik. Dalam prakteknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo.

*Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Current Ratio* (CR)

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara asset lancer dengan kewajiban lancar.

**2.4.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2013:12) menyatakan bahwa “debt to equity ratio didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:157) menyebutkan definisi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

*Debt to EquityRatio*(DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Debt to Equity Ratio* (DER)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

**2.4.5 *Net Profit Margin* (NPM)**

Kasmir (2015:200) mengatakan “Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Menurut Brigham dan Houston (2013:107) “Net Profit Margin adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya”.

Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut:

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Net Profit Margin* (NPM)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan/pendapatan bersih.

**2.5 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang menjadi acuan pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** | **Hasil** |
| 1. | Dorothea Ratih (2012) | Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 | *Debt to Equity Ratio* (DER) | *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda | 1. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 5. Secara simultan EPS, PER, ROE, dan DER berpengaruh signifkan terhadap harga saham. |
| 1. 2. | Rescyana Putri Hutami (2012) | Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 | *Net Profit Margin (NPM)* | *Current Ratio* (CR), *Return On Equity (ROE), Dividend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda. | 1. Secara parsial DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifkan terhadap harga saham. |
| 1. 3. | Vera Ch. O. Manoppo (2016) | Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015) | *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). | *Return On Asset* (ROA), Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda | 1. CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Euity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan *Net Profit Margin* (NPM)secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 5. Secara parsial NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 1. 4. | Reza Bagus Wicaksono (2014) | Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham | *Debt to Equity Ratio* (DER) | *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), Market Value Added (MVA) dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda. | 1. Secara simultan EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. 3. Secara parsial MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. 4. Secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 5. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 6. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 1. 5. | Astrid Amanda (2015) | Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2011) | *Debt to Equity Ratio* (DER) | *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda | 1. Secara parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 2. Secra parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap hrga saham. 3. Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial PER tidak berpengaruh tetrhadap harga saham. 5. Secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 1. 6. | Nola Oktavia (2017) | Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016 | *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) | Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda | 1. Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan NPM, CR, dan Der berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 1. 7. | Siti Fatimah (2017) | Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham | *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) | *Return On Equity* (ROE) , *Net Profit Margin* (NPM) dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda. | 1. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham . 2. Secra parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 1. 8. | Lili Angga Sari (2017) | Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti | *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). | *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value (PBV),* danPerusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda | 1. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 2. Secara parsial NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Secara parsial DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 4. Secara parsial PBV berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 5. Secara simultan EPS, NPM, DER, PBV berpengaruh signifkan terhadap harga saham. |
| 1. 9. | Fendi Hudaya Ramadhani (2017) | Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin (*NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 | *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin (*NPM) | *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan Perusahaan yang diambil untuk penelitian berbeda. | 1. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan DER, ROE, dan NPM berpengaruhn signifikan terhadap harga saham. |

**(**Sumber : Diolah dari berbagai referensi)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data yang digunakan yaitu 6 tahun terakhir (2012-2017) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data dari tahun 2008-2015, serta objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur, makanan dan minuman, industri perbankan, perusahaan pertambangan, dan perusahaan industry dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2.5.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Brigham dan Huston (2013:134) merupakan “rasio yang menunjukan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya”. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR). *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Jika perbandingan utang lancar melebihi aset lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya*.* CR yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan invetsor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham di perusahaan terkait. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ho : *Current Ratio* Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**2.5.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Rasio *leverage* menurut Harahap (2015:306) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Salah satu rasio leverage yaitu *debt to equity ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* Menurut Kamsir (2015:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio inidigunakan untuk menetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk memenuhi setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbas pada harga saham, DER yang tinggi menyebabkan harga saham menurun. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ho : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**2.5.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Apabila rasio NPM besar maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualan. Apabila NPM naik, mengindikasikan bahwa laba perusahaan meningkat dan investor akan tertarik dengan kenaikan laba bersih perusahaan, maka akibatnya permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan menaikkan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya. Laba yang mewakili NPM mempunyai korelasi positif terhadap harga saham, sehingga laba perusahaan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Investor sudah pasti menyukai nilai NPM yang tinggi, dan NPM yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi, di mana meningkatnya nilai NPM akan menyebabkan harga saham meningkat.

Ha : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ho : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**2.6 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada Gambar 2.1.

**Variable Independen**

**CR**

**(X1)**

**H1 Variabel Dependen**

**DER**

**(X2)**

**HARGA SAHAM**

**(Y)**

**H2**

**Variable dependen**

**H3**

**NPM**

**(X3)**

**H4**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah CR sebagai X1, DER sebagai X2, dan NPM sebagai X3 yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham sebagai Y baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo (2016) menyimpulkan secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian Nola Oktavia (2017) menyimpulkan *Current Ratio* berpengaruh negatef dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif da signifikan terhadap harga saham. *Net Profit* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya , maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan.

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (*DER*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan.

H3 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan.

H4 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan.